

## IMPLEMENTASI MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI BANIN BANAT GEGER

Adhita Dwi Handayani<sup>1</sup>, Sauqi Futaqi<sup>2</sup>, Umi Khofifah<sup>3</sup>  
[adhita@unisda.ac.id](mailto:adhita@unisda.ac.id)<sup>1</sup>, [sauqifutaqi@unisda.ac.id](mailto:sauqifutaqi@unisda.ac.id)<sup>2</sup>, [umikhofifah64@gmail.com](mailto:umikhofifah64@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Islam Darul ulum Lamongan

### **Abstract**

*The background of this research is the low learning outcomes of third grade students in thematic learning at MI Banin Banat Geger. Educators still use learning models that are less efficient without involving students, so the students are passive, and have difficulty in learning. These problems are overcome by implementing the student facilitator and explaining learning model, it is hoped that educators can develop the learning process in the classroom, so that students are more active and easy to understand the learning material. This study aims (1) to determine the implementation of the student facilitator and explaining model in thematic learning in class III MI Banin Banat Geger. (2) to find out the implications of the student facilitator and explaining model on student learning outcomes in thematic learning in class III MI Banin Banat Geger. The research method used is classroom action research. The results showed that by implementing the student facilitator and explaining learning model, it could improve the learning outcomes of third grade students in thematic learning at MI Banin Banat Geger. In the pre-cycle the percentage of student learning completeness is 18.75%, the first cycle the percentage of student learning completeness is 46.87%, the second cycle the percentage of student learning completeness is 81.25%. Based on the results of these studies, it is concluded that by implementing the student facilitator and explaining learning model can improve student learning outcomes in thematic learning.*

**Keywords:** *Model Student Facilitator and Explaining, Thematic Learning, Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini yakni rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di MI Banin Banat Geger. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efisien tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa pasif, dan mengalami kesulitan belajar. Permasalahan tersebut diatasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, diharapkan pendidik dapat mengembangkan proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi model *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik di kelas III MI Banin Banat Geger. (2) untuk mengetahui implikasi model *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Banin Banat Geger. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di MI Banin Banat Geger. Pada prasiklus presentase ketuntantasan

belajar siswa 18.75%, siklus I presentase ketuntasan belajar siswa 46.87%, siklus II presentase ketuntasan belajar siswa 81.25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidik mempunyai peranan penting dalam menjalankan kurikulum, bukan hanya mengajar maupun menguasai bahan ajar, tetapi juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Banyak pendidik yang belum menerapkan pembelajaran sesuai zamannya, karena masih belum mampu mengembangkan proses belajar. Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan menjadi rendah akibatnya pendidik tidak bisa mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak bervariasi. Cara meningkatkan pemahaman siswa agar tertarik pada pelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Model pembelajaran mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya pembelajaran tematik, dimana siswa dituntut lebih aktif selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik lebih ditekankan untuk mencari pengalaman dan makna dari belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pemahamannya dengan mudah dan utuh, yang pada dasarnya antara model pembelajaran dan kurikulum terpadu menggunakan tema yang mengaitkan antara mapel satu dengan lain dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Dari pengalaman yang diperoleh, siswa mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangannya.

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dari berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.<sup>4</sup> Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi tema juga ada keterkaitannya dengan konsep mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kreativitas yang sesuai dengan potensi, dengan diterapkannya pembelajaran tematik siswa diharapkan untuk dapat belajar dan bermain. Sehingga dalam pembelajaran

---

<sup>3</sup> Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 17.

<sup>4</sup> Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi*, ...., 17.

tematik ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga belajar untuk melakukan (*learning to do*), lalu belajar untuk menjadi (*learning to be*), serta belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik juga mengutamakan dalam kegiatan belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa ada tekanan dan ketakutan.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, bahwa pembelajaran tematik merupakan perpaduan dari mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran satu dengan pengalaman pribadi siswa yang dikemas menjadi tema, sehingga siswa sekaligus dilatih untuk menghubungkan antara pengalaman dan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III MI Banin Banat Geger, diperoleh gambaran kondisi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran secara langsung pada pembelajaran tematik. Pendidik menggunakan model pembelajaran kurang efisien, tanpa menggunakan media pembelajaran, pendidik hanya terfokus pada buku ajar tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadikan mereka pasif, dan tidak ada timbal balik dari siswa. Meskipun pendidik mengetahui model pembelajaran, tetapi tidak diimplementasikan dengan maksimal, akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar, dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pada dasarnya model pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik yakni memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu.<sup>6</sup> Pembelajaran tematik membutuhkan banyak pemahaman, baiknya jika menggunakan model yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran. Dari permasalahan saat observasi dilakukan, untuk mengaktifkan siswa agar mereka mampu memberikan ide atau pendapatnya maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur yang telah dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran ini yakni untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Kencana, 2019), 3.

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

keaktifan siswa.<sup>7</sup> Menurut Trianto sebagai mana dikutip oleh Putri Nur Jannah bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif, di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa.<sup>8</sup> Jadi, model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangat cocok digunakan pendidik untuk mendorong belajar siswa agar lebih antusias dan ikut serta aktif dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa mempresentasikan ide maupun pendapatnya kepada rekan teman lainnya.<sup>9</sup> Melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk mengatasi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yakni perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>10</sup> Jadi, dari pengertian hasil belajar tersebut diuraikan sebagaimana bahwasanya hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dapat dinyatakan dalam nilai yang telah diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran selesai mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Pendidik bukan hanya mengukur nilai yang diperoleh saja, tetapi pendidik juga bisa mengamati perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan judul “Implementasi Model *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Tematik di MI Banin Banat Geger”.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana implementasi model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tematik di kelas III MI Banin Banat

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, 68, ..., 183-184.

<sup>8</sup> Putri Nur Jannah, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Dengan Menggunakan Media Promak (Putaran Roda Norma Kehidupan) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 15.

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2017), 28.

<sup>10</sup> Ahmad Susantro, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi 2. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 7.

Geger? (2) Bagaimana implikasi model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Banin Banat Geger?

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, yaitu untuk: (1) mengetahui implementasi model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tematik di kelas III MI Banin Banat Geger. (2) mengetahui implikasi model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Banin Banat Geger.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini adalah implementasi dari model *student facilitator and explaining* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang bermaksud untuk memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>11</sup> PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tindakan tersebut.<sup>12</sup>

Disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang telah dirancang melalui tindakan, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas serta memecahkan masalah kesulitan belajar siswa, hal tersebut diharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas. Sebagaimana model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yakni meliputi: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sanni, dkk. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 4.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 26.

(*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.<sup>13</sup>

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Banin Banat Geger Turi Lamongan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan memilih kelas III, karena hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah dan di bawah KKM. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2021 dari tahap observasi sampai selesai dilaksanakannya tindakan pada bulan Mei 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selama proses penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, tes tertulis, dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bentuk analisis kualitatif dan kuantitatif, data bentuk kualitatif yakni dideskripsikan menjadi kalimat-kalimat atau tidak dalam bentuk angka, sedangkan data bentuk kuantitatif berbentuk angka sederhana yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, untuk mengetahui keberhasilan aktivitas pendidik dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran diolah menggunakan rumus.

Untuk menghitung presentase aktivitas pendidik dan aktivitas siswa menggunakan rumus:<sup>14</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka presentase yang dicari
- f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya
- N = Jumlah frekuensi
- 100% = Bilangan Tetap.

---

<sup>13</sup> Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka, 2014), 17.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 43.

Analisis hasil tes adalah menganalisis hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes disetiap tindakan. Peneliti menganalisis terjadinya peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa. Setelah hasil tes didapatkan, bisa dilihat dari KKM pada mata pelajaran tematik, siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 74, dan terjadi ketuntasan klasikal 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:<sup>15</sup>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai semua kelas  
N = Jumlah individu

Untuk menghitung presentase ketuntasan klasikal belajar siswa menggunakan rumus:<sup>16</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka presentase yang dicari  
f = Frekuensi siswa yang menjawab benar  
N = Jumlah siswa seluruhnya  
100% = Bilangan Tetap.

Kriteria tingkat keberhasilan berdasarkan presentase dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 1. Kategori Kriteria Tingkat Keberhasilan**

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori Penilaian
1.	90% - 100%	Baik Sekali
2.	80% - 89%	Baik
3.	70% - 79%	Cukup
4.	60% - 69%	Kurang

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar*, ..., 81.

<sup>16</sup> *Idem.*, 43.

<sup>17</sup> Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), 163.

5.	$\geq 59\%$	Kurang Sekali
----	-------------	---------------

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dikatakan berhasil, apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Banin Banat Geger dengan nilai rata-rata siswa pembelajaran tematik  $\geq 74$  dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 75%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Banin Banat Geger Turi Lamongan mengambil subjek kelas III, dengan jumlah siswa 32. Peneliti akan menguraikan deskripsi proses penelitian tindakan kelas yang diawali dengan proses pengamatan prasiklus atau kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

### Kondisi Awal

Penelitian Prasiklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2021 1JP (1 x 30 menit). Pada tahap ini, pembelajaran masih belum menerapkan model *student facilitator and explaining*. Dalam penelitian prasiklus ini, guru kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Pada saat menjelaskan materi pembahasan, guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun soal yang diberikan peneliti kepada siswa yakni 10 butir soal isian.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas III yakni ketika proses pembelajaran telah berlangsung peneliti mendapatkan berbagai permasalahan yang muncul pada siswa, dan diidentifikasi sebagai berikut: 1) siswa ramai, dan mengakibatkan siswa lain kurang fokus belajar. 2) siswa kurang percaya diri dalam memberikan ide atau pendapat di depan teman maupun pendidik. 3) hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik ini masih rendah.

### Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan hari Senin tanggal 26 April 2021 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh pihak peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, dengan alokasi waktu 3JP (3 x 30 menit) pada jam pertama sampai ketiga.

Langkah yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal setelah memasuki kelas yakni, memberi salam, menginstruksi ketua kelas untuk memimpin do'a. Sebelum pembelajaran, pendidik memeriksa daftar kehadiran, mengajak siswa untuk mengulang pelajaran sebelumnya dilanjut menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik mengajak siswa Tepuk PPK dan Salam PPK.

Kegiatan inti, ketika pembelajaran siswa menyimak materi yang disampaikan, siswa mencatat inti materi, siswa diberikan kesempatan bertanya. Setelah materi diberikan, pendidik membagi beberapa kelompok diskusi dalam bentuk heterogen 4-6 siswa, pembagian kelompok dipilih berdasarkan absensi. Sebelum diskusi, pendidik membagikan LKS, dan menjelaskan cara mengerjakan serta menyampaikan hasilnya. Setiap kelompok maju menjelaskan ulang materi pelajaran, dan mempresentasikan hasil diskusi LKS dengan memberikan ide atau pendapat. Pendidik memberikan kesimpulan akhir dari hasil diskusi, dan memberikan tambahan materi pembahasan perubahan energi.

Kegiatan penutup, pendidik memberikan kesimpulan dan penguatan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, pendidik memberikan motivasi agar lebih semangat belajar, melakukan evaluasi dengan memberikan soal *post test* siklus I pada siswa pada materi perubahan energi, dan diakhiri berdo'a.

Hasil observasi pada siklus I, telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, tetapi masih kurang maksimal, dan bisa dikatakan belum berjalan dengan baik. Karena ada beberapa siswa yang belum fokus saat kegiatan pembelajaran, beberapa siswa malu mengemukakan ide atau pendapat. Keaktifan siswa saat diskusi didominasi oleh siswa yang aktif, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya mengikuti temannya. Setiap kelompok diskusi dituntut lebih aktif pada saat pembelajaran, semua siswa diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan dari pengetahuan yang telah dipahami, serta memberikan ide atau pendapat.

Hasil penelitian siklus I, dilakukan refleksi untuk mengetahui tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II agar hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat, refleksi ini dilakukan setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Adapun beberapa permasalahan pada siklus I yakni: 1) saat pembelajaran, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik. 2) pendidik kurang memberikan *reward* berupa sesuatu yang nyata. 3) pendidik kurang banyak memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi siswa disela-sela

pembelajaran. 4) siswa kurang memberikan ide atau pendapat pada materi pembahasan perubahan energi. 5) keaktifan siswa saat berdiskusi mengerjakan LKS dengan kelompok lebih didominasi siswa yang aktif, beberapa siswa yang benar-benar aktif memberikan pendapat disetiap kelompok hanya 2-3 siswa.

Refleksi yang dilakukan pada siklus selanjutnya yakni: 1) memberikan ice breaking disela-sela pembelajaran. 2) Memberikan *reward* yang nyata seperti, permen atau lainnya. 3) pendidik harus lebih sering lagi dalam memberikan pertanyaan disela-sela pembelajaran atau setelah pembahasan selesai. 4) Siswa diberikan dorongan serta bimbingan agar percaya diri dalam memberikan ide atau pendapat. 5) sebelum melaksanakan diskusi, siswa diberitahu untuk kerjasama dengan teman kelompok saat mengerjakan soal diskusi.

## **Siklus II**

Pada siklus II, dilaksanakan hari Rabu tanggal 5 Mei 2021 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh pihak peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, dengan alokasi waktu 3JP (3 x 30 menit) pada jam pertama sampai ketiga.

KegLangkah yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal setelah memasuki kelas yakni, memberi salam, menginstruksi ketua kelas untuk memimpin do'a. Sebelum pembelajaran, pendidik memeriksa daftar kehadiran, mengajak siswa untuk mengulang pelajaran sebelumnya dilanjut menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik mengajak siswa Tepuk PPK dan Salam PPK.

Kegiatan inti, sebelum pembelajaran pendidik memberikan beberapa pertanyaan, siswa memperhatikan penjelasan materi, mencatat apa yang mereka pahami dari penjelasan pendidik melalui peta konsep, pendidik memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Setelah materi diberikan, pendidik membagi kelompok dalam bentuk heterogen 4-6 siswa, dalam pembagian kelompok pendidik mengintruksi siswa untuk berhitung dengan aba-aba "berhitung mulai...", setelah selesai siswa mengelompok sesuai nomor yang disebutkan.

Sebelum diskusi, pendidik membagikan satu gambar beserta lembar untuk hasil jawaban diskusi, pendidik memberikan pertanyaan berbeda sesuai dengan gambar diskusi yang diperoleh. Setelah selesai, setiap kelompok menjelaskan ulang materi pelajaran perubahan energi melalui peta konsep, dan mempresentasikan hasil diskusi dengan memberikan ide atau pendapat. Pendidik memberikan *reward*, dan menyimpulkan hasil diskusi, serta memberikan tambahan materi pembahasan perubahan energi.

Hasil observasi pada siklus II, telah dilakukan sesuai perencanaan, pertemuan kedua ini dikatakan baik dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dari siklus sebelumnya, mereka sudah lebih memahami materi. Siswa sebelumnya malu, pada siklus II sudah lebih percaya diri untuk berkomunikasi atau menyampaikan ide atau pendapat di depan teman dan pendidik, dengan menggunakan media pembelajaran peta konsep. Perubahan kelompok diskusi membuat siswa lebih luas dalam berkomunikasi dengan teman lainnya.

Kegiatan penutup, pendidik memberikan kesimpulan dan penguatan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, pendidik memberikan motivasi agar lebih semangat belajar, melakukan evaluasi dengan memberikan soal *post test* siklus II pada siswa materi perubahan energi dan diakhiri dengan berdo'a.

Adapun refleksi setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelemahan yang dialami siswa pada siklus I sudah diatasi pada siklus II dengan memperbaiki permasalahan aktivitas belajar siswa dan pendidik. Saat pembelajaran, pendidik diharapkan untuk lebih melatih jiwa kepercayaan diri siswa.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* menunjukkan. Bahwa pada siklus I nilai presentase yang diperoleh yakni 71,15% masuk kategori cukup, pada siklus II nilai presentase yang telah diperoleh yakni 94,23% masuk kategori baik sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendidik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* di kelas III MI Banin Banat Geger pada pembelajaran tematik tema 6 energi dan perubahannya materi pembahasan perubahan energi mengalami peningkatan.

Aktivitas pendidik siklus I, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas belum maksimal, seperti kurang memberikan *reward* berupa sesuatu yang nyata, dan pendidik kurang banyak memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi peserta didik disela-sela pembelajaran. Pada siklus II, pendidik sudah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan di RPP sehingga permasalahan pada siklus I bisa diatasi dengan baik.

Aktivitas belajar siswa yakni ada empat aspek penilaian, aspek pertama aktif saat pembelajaran, aspek kedua berani bertanya dan menjawab pertanyaan, aspek ketiga keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok, aspek keempat mempresentasikan materi dan hasil diskusi dengan memberikan ide atau pendapatnya. Adapun nilai presentase pada siklus I, aspek pertama yaitu 66,40% masuk kategori kurang, aspek kedua yaitu 57,03% masuk kategori kurang sekali, aspek ketiga yaitu 66,40% masuk kategori kurang, dan pada aspek keempat yaitu 60,15% masuk kategori kurang. Pada siklus II ini, aspek pertama yaitu 89.06% masuk kategori baik sekali, aspek kedua yaitu 80.46% masuk kategori baik, aspek ketiga yaitu 87.50% masuk kategori baik, dan pada aspek keempat yaitu 83.59% masuk kategori baik.

Penelitian ini menunjukkan, dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik tema 6 energi dan perubahannya subtema 2 materi perubahan energi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena dari model pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan ikut serta aktif dalam memecahkan masalah dengan memberikan ide atau pendapat, belajar untuk menjadi guru di depan kelas dengan menjelaskan materi pembahasan, dari hal tersebut dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki, dan hasil belajar siswa meningkat. Bukan hanya 1-2 siswa saja yang menjelaskan materi pembahasan dan hasil diskusi, tapi semua siswa dituntut lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya, dengan memberikan ide atau pendapat. Sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri disetiap individu, dan pendidik tidak mendominasi pembelajaran di dalam kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II yang telah dilaksanakan yakni dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas III Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Tes	Jumlah Siswa Tuntas		Jumlah Siswa Tidak Tuntas		Rata-rata
		F	%	f	%	
1.	Prasiklus	6	18,75%	26	81,25%	52.81
2.	Siklus I	15	46,87%	17	53.13%	71.00
3.	Siklus I	26	81,25%	6	18,75%	83.88

Dari hasil data pada tabel di atas, menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa kelas III MI Banin Banat setelah diterapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik tema 6 energi dan perubahannya subtema 2 materi perubahan energi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Banin Banat Geger.

Sebelum diterapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hal tersebut ditunjukkan pada hasil *pre test* prasiklus dengan nilai rata-rata 52.81, dari 32 siswa terdapat 6 siswa yang tuntas dan 26 siswa belum tuntas, dengan presentase ketuntasan belajar yakni 18.75% masuk kategori kurang sekali. Permasalahan yang muncul pada peserta didik kelas III, seperti siswa yang ramai sehingga siswa lain kurang fokus belajar, siswa kurang percaya diri dalam memberikan ide atau pendapat di depan teman maupun pendidik, hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik ini masih rendah.

Hasil belajar siswa pada siklus I yakni, 15 siswa yang tuntas, dan 17 siswa yang belum tuntas. Sehingga nilai klasikal belajar siswa diperoleh 46,87% masuk pada kategori kurang sekali, dengan nilai rata-rata 71.00. Hasil belajar siswa pada siklus II yakni, 26 siswa yang tuntas, dan 6 siswa belum tuntas, sehingga nilai klasikal belajar siswa diperoleh 81.25% masuk pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 83.88. Adapun dari nilai siswa pada siklus II telah memenuhi syarat indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75%, dan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 6 energi dan perubahannya subtema 2 perubahan energi siklus II ini sudah dikatakan memuaskan.

Tindakan pada siklus II tersebut telah menggunakan media peta konsep untuk menunjang pembelajaran di kelas, bahan diskusi juga bervariasi sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang dibawakan. Siswa juga lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya rasa percaya diri, lebih trampil berkomunikasi dengan memberikan ide atau pendapat karena semua siswa diberikan kesempatan untuk menjadi guru, oleh sebab itu siswa lebih menguasai materi pembahasan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi model *student facilitator and explaining*, maka

disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi model *student facilitator and explaining* yakni, guru menjelaskan materi, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, membentuk kelompok diskusi lalu berdiskusi. Siswa diberikan kesempatan menjadi guru dengan menjelaskan materi pembahasan dan hasil diskusi dengan memberikan ide atau pendapat di depan kelas, pendidik memberikan simpulan dari hasil diskusi, dan memberikan tambahan materi pembahasan. (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 6 energi dan perubahannya materi pembahasan perubahan energi dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terbukti mengalami peningkatan disetiap siklus, pada prasiklus presentase ketuntasan belajar siswa 18.75% masuk kategori kurang sekali, dengan nilai rata-rata 52.81. Siklus I presentase ketuntasan belajar siswa 46,87% masuk kategori kurang sekali, dengan nilai rata-rata 71.00. Siklus II ini mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar siswa 81.25% masuk kategori baik, dengan nilai rata-rata 83.88.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Banin Banat Geger. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, maka penulis menyampaikan beberapa saran:

Bagi Pendidik, diharapkan kepada semua guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, khususnya untuk menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* karena, siswa bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. Guru yang menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini diharapkan bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Bagi Madrasah, hendaknya memberikan dukungan dan pengarahan terhadap pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk lebih mengembangkan dalam menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran atau materi lainnya, peneliti diharapkan dapat mempersiapkan sematang mungkin agar penelitian berjalan

sesuai dengan tujuan dan tidak mendapat kendala, peneliti diharapkan untuk selalu mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi agar bisa menjadi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Sa'dun, dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Husmah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jannah, Putri Nur. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Dengan Menggunakan Media Promak (Putaran Roda Norma Kehidupan) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanni, Ridwan Abdullah, dkk. 2020. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susantro, Ahmad. 2019. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi 2. Jakarta: Prenadamedia Group.